

**KEEFEKTIFAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR IPS KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH  
KARANGANYAR<sup>1</sup>**

**Oleh:**

**Ribut Okta Mufti Riana<sup>2</sup>**

**Herimanto, Sariyatun<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

The aims of this research to find out: 1) the difference of effectiveness between jigsaw and lecture method in improving Social Sciences learning achievement; 2) the difference of effectiveness between jigsaw and lecture method in improving Social Sciences learning achievement for the students with high activeness; 3) the difference of effectiveness between jigsaw and lecture method in improving Social Sciences learning achievement for the students with low activeness; and 4) the interaction between learning method and social science learning activeness of students on the improvement of Social Science learning achievement in the students of SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar.

This study was a True-experimental design. The method employed was experiment. The population of research was the VIII graders of SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar in the school year of 2013/2014, in the even semester. The population of research was the VIII graders, consisting of 135 students. The sample of research was taken using Random Sampling technique. The sample consisted of 54 students divided into experiment (30 students) and control (24 students) groups.

The conclusions of research were as follows. 1) There was a significantly different effect of jigsaw and lecture learning method uses on the student learning achievement in social sciences subject with F statistic value =  $10,756 > 4.03$ . The result of multiple comparative test showed a significantly different mean of learning achievement in social sciences subject; it was due to different learning metode use. 2) There was no significantly different effect of lecture/conventional and jigsaw learning methods on the students with high activeness with F statistic value =  $19.877 > 4.03$ . The result of multiple comparative test showed no significantly different mean of learning achievement in social sciences subject; it was because the students had equal activeness in which they had equally high activeness. 3) There was a significantly different effect of jigsaw and lecture learning methods on the students with low activeness. The result of multiple

---

<sup>1</sup> Ringkasan Penelitian Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret

<sup>3</sup> Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS, Surakarta

comparative test showed a significantly different mean of learning achievement in social sciences subject; the mean value of social sciences learning achievement in jigsaw method was 79.33, while that in lecture method was 69.47; it indicated that different methods had an effect on social sciences learning achievement. 4) There was a significant interaction effect of learning metode use and student learning activeness on the social science learning achievement with F statistic value =  $4.531 > 4.03$ . Thus, it could be found that jigsaw method was more effectively used in learning activity to improve learning achievement and activeness of social science subject in the students of SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar.

Keywords: effectiveness, jigsaw method, lecture method, activeness, learning achievement.

## **A. Pendahuluan**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas, harkat, dan martabat manusia. Menurut Rachmat Djatun, dkk (2009:30) “Pendidikan diartikan sebagai proses dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta.” Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat manusia sekaligus sebagai bukti bahwa pendidikan itu tidak hanya akan berhenti pada satu generasi melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi lampau, generasi kini sampai generasi mendatang.

Kenyataannya, kondisi pendidikan IPS masih rendah karena tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran IPS yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. (Azaz dalam Solihatin, 2007)

Menurut Turmuzi (2011) hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar IPS, selain itu juga didorong oleh rendahnya pemahaman dan pengalaman guru IPS tentang proses pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik, termasuk di dalamnya cara pembelajaran IPS terpadu yang efektif. Faktor lain yang sangat mempengaruhi kondisi tersebut adalah keaktifan belajar siswa. Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31) menjelaskan bahwa dalam aktivitas belajar perlu menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keaktifan belajar sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Hal ini berarti dalam pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari

guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat mengingatkan siswa pada materi IPS yang baru saja diterima dari guru.

Dalam mengajarkan materi IPS seorang guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya melalui penerapan metode jigsaw. Isjoni (2012:77) berpendapat, “Metode jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.” Metode ini cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena pada dasarnya materi mata pelajaran IPS sangat kompleks dan memiliki sub-sub pokok bahasan yang banyak. Dengan diterapkannya metode jigsaw, maka materi yang kompleks tersebut dapat dibagi dalam beberapa kelompok. Antara kelompok satu dengan kelompok yang lain membahas beberapa sub materi yang saling berkaitan. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011) yang menyatakan bahwa metode jigsaw ini mudah diterapkan dengan melibatkan aktifitas seluruh siswa sehingga semua siswa dapat bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap materi dan berperan aktif dalam membantu memahami materi yang sedang dipelajari tanpa ada perbedaan status sosial. Dengan demikian diharapkan dengan menerapkan metode jigsaw materi IPS yang sangat kompleks tersebut dapat lebih mudah ditangkap dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah dapat lebih meningkat.

Metode pembelajaran jigsaw dalam penelitian ini menggunakan langkah – langkah sebagai berikut: Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian. Sebelum bahan pelajaran, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran saat itu. Guru bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi mata pelajaran baru. Siswa dibagi menjadi

beberapa kelompok, satu kelompok empat orang. Bagian pertama bahan diberikan pada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua dan seterusnya. Selanjutnya, siswa mengerjakan bagian mereka masing-masing. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antar pasangan atau dengan seluruh kelas. (Isjoni, 2012:115)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Adakah perbedaan keefektifan antara metode jigsaw dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar? (2) Adakah perbedaan keefektifan antara metode jigsaw dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS bagi kelompok siswa yang memiliki keaktifan tinggi? (3) Adakah perbedaan keefektifan antara metode jigsaw dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS bagi kelompok siswa yang memiliki keaktifan rendah? (4) Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan keaktifan belajar Sejarah siswa terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar ?

Dalam kaitannya dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Perbedaan keefektifan antar metode jigsaw dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS bagi siswa SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar. (2) Perbedaan keefektifan antar metode jigsaw dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS bagi kelompok siswa yang memiliki keaktifan tinggi. (3) Perbedaan keefektifan antar metode jigsaw dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS bagi kelompok siswa yang memiliki keaktifan rendah. (4) Interaksi antara metode pembelajaran dan keaktifan belajar IPS siswa terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar, yang dimulai bulan maret sampai Juni. Jenis penelitian ini adalah “*True-experimental Design*”. Metode *True-experimental Design* adalah suatu desain penelitian yang mempunyai tujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. (Suwanto dan St. Y. Slamet, 2007:38)

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun ajaran 2013/ 2014, semester genap. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII berjumlah sekitar 135 siswa yang terdistribusi pada 5 kelas yaitu kelas A sebanyak 24 siswa, kelas B sebanyak 24 siswa, kelas C sebanyak 29 siswa, kelas D sebanyak 30 siswa, dan kelas E sebanyak 28 siswa. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *Random Sampling*. Besar sampel untuk dua kelompok eksperimen dan kontrol yang terdiri atas 54 siswa. Satu kelas terdiri atas 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 24 siswa yang lain sebagai kelompok kontrol. Untuk penyamaan kedua kelompok tersebut dilakukan uji kesetaraan dua kelompok individu yang setara. Dasar penyetaraan antara dua individu digunakan nilai rapor mata pelajaran IPS pada semester gasal.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket, dokumentasi, dan tes prestasi. Sedangkan uji instrumen dilakukan dengan alat bantu SPSS 19.0 for Windows. Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 2x2 dengan teknik analisis varian (ANAVA) dua jalur, yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti keefektifan pengaruh perlakuan pendekatan pembelajaran yang berada dari dua kelompok dihubungkan dengan tinggi rendahnya keaktifan siswa terhadap prestasi belajar IPS. Tinggi rendahnya keaktifan siswa diperoleh melalui hasil pengamatan keaktifan siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Perbedaan Keefektifan Antara Metode Jigsaw dan Ceramah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar**

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama untuk efek utama A (metode pembelajaran) diperoleh  $F_{hitung} = 10,756 > F_{tabel} = 4,03$ . Ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII semester II di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 pada siswa yang mendapat metode pembelajaran jigsaw dengan yang menggunakan pembelajaran ceramah. Dari hasil komparasi ganda dengan metode scheffe diperoleh  $F_{hitung} = 19,877 > F_{tabel} = 4,03$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang signifikan sebagai akibat dari penggunaan metode pembelajaran yang berbeda. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keefektifan antara metode jigsaw dan ceramah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

Selanjutnya untuk mengetahui metode pembelajaran yang paling memberikan kontribusi terbesar terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata terbesarnya. Dilihat dari rerata prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelompok siswa yang mendapatkan metode konvensional/ceramah sebesar 69,48 dan siswa yang mendapatkan metode jigsaw sebesar 79,33 maka dapat disimpulkan ada kecenderungan bahwa siswa mendapatkan metode jigsaw mempunyai pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional/ceramah. Dengan kata lain bahwa metode jigsaw lebih efektif digunakan pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Agus Ardiyanto (2013) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Di SMA Negeri 2 Karanganyar” yang

menyatakan bahwa kelompok yang diajar dengan menggunakan metode jigsaw lebih efektif daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa yang diajar dengan metode jigsaw lebih efektif daripada metode ceramah yaitu dengan menerapkan metode jigsaw siswa mampu mengembangkan kerjasama siswa dalam kelompok sehingga siswa dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan dalam kelompok tersebut. Selain itu dengan menerapkan metode jigsaw, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta merangsang kemampuan siswa berpikir kritis. Hal ini sesuai pendapat Rustiyah (2001:32), yang menyatakan bahwa keuntungan menggunakan teknik kerja kelompok adalah: (a) mengembangkan keterampilan bertanya, (b) siswa lebih intensif dalam melakukan penyelidikan, (c) mengembangkan bakat kepemimpinan, (d) guru lebih memperhatikan siswa, (e) siswa lebih aktif, dan (f) mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar siswa.

## **2. Perbedaan Keefektifan Antara Metode Jigsaw dan Ceramah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Bagi Kelompok Siswa yang Memiliki Keaktifan Tinggi**

Untuk mengetahui apakah perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan siswa yang diberi metode jigsaw pada kelompok keaktifan tinggi dapat dilihat dari besarnya nilai rata rata pada kelompok ceramah dengan keaktifan tinggi sebesar 79,375. Sedangkan nilai prestasi belajar IPS pada kelompok jigsaw dengan keaktifan tinggi sebesar 82,833. Nilai prestasi IPS tersebut jika diuji secara statistik dengan uji komparasi independen t test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,824 yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,708 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,418 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan keefektifan antara prestasi belajar IPS antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan siswa yang diberi metode jigsaw pada kelompok keaktifan tinggi. Faktor penyebab situasi seperti ini karena siswa yang memiliki keaktifan tinggi mempunyai modal dasar yang lebih baik secara alami dan secara akademis telah



terseleksi pada kelompok sebelumnya. Selain itu siswa yang memiliki tingkat keaktifan belajar yang tinggi memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang rendah, sehingga siswa yang memiliki tingkat keaktifan belajar tinggi tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012:15) yang berpendapat bahwa siswa dengan keaktifan belajar tinggi memberikan kontribusi terbesar dalam menentukan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena keaktifan belajar merupakan faktor internal pada diri siswa yang sangat dominan menggerakkan siswa untuk berhasil mendapatkan nilai prestasi yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan keefektifan antara metode jigsaw dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS bagi kelompok siswa yang memiliki tingkat keaktifan belajar tinggi.

### **3. Perbedaan Keefektifan Antara Metode Jigsaw dan Ceramah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Bagi Kelompok Siswa yang Memiliki Keaktifan Rendah**

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang diberikan metode jigsaw dengan siswa yang diberi metode ceramah pada kelompok keaktifan rendah dapat dilihat dari besarnya nilai rata rata pada kelompok ceramah dengan keaktifan rendah sebesar 59,583. Sedangkan nilai prestasi belajar IPS pada kelompok jigsaw dengan keaktifan rendah sebesar 75,833. Nilai prestasi IPS tersebut jika diuji secara statistik dengan uji komparasi independen t test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,779 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,708 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%). Hal ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan siswa yang diberi metode jigsaw pada kelompok keaktifan rendah. Karena faktor internal siswa berupa keaktifan belajar rendah, maka faktor yang menjadi penentu berikutnya adalah faktor eksternal. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang menentukan keberhasilan belajar siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu berupa metode

ceramah dan metode jigsaw. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan siswa yang diberi metode jigsaw pada kelompok keaktifan rendah. Metode jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah pada siswa dengan keaktifan belajar rendah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nur Azizah (2013) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Wongsorejo Gombang” yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran jigsaw dengan peserta didik kelas kontrol (ceramah) pada siswa dengan keaktifan belajar rendah. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa diakui sangat menentukan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk (2000) yang mengemukakan bahwa metode jigsaw memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) dapat mengembangkan sikap kerja sama, (2) mempererat hubungan yang lebih baik antar siswa, (3) dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, (4) siswa dapat belajar lebih banyak dari teman mereka dalam bentuk belajar kooperatif daripada guru.

#### **4. Interaksi Pengaruh Antara Metode Pembelajaran dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar**

Dari hasil analisis variansi dua jalan dengan sel bebas (sel tak sama) untuk efek interaksi AB (metode pembelajaran dan keaktifan belajar siswa), diperoleh diperoleh  $F_{hitung} = 4,531 > F_{tabel} = 4,03$ . Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar sebagai akibat interaksi pengaruh penggunaan metode pembelajaran dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dilihat dari rerata nilai prestasi siswa yang diajar dengan metode ceramah pada siswa yang memiliki tingkat keaktifan belajar tinggi sebesar 79,375, sedangkan siswa yang diajar dengan metode ceramah pada siswa yang memiliki

tingkat keaktifan belajar rendah sebesar 59, 583. Rerata nilai prestasi siswa yang diajar dengan metode jigsaw pada siswa yang memiliki tingkat keaktifan belajar tinggi sebesar 82, 833, sedangkan siswa yang diajar dengan metode ceramah pada siswa yang memiliki tingkat keaktifan belajar rendah sebesar 75, 833.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran dan tingkat keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VIII semester II di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhida Dwi Kurniawati (2010) yang berjudul “Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2006:139) yang menyatakan bahwa faktor – faktor yang memengaruhi prestasi belajar antara lain: (a) faktor internal, yang terdiri dari kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi; (b) faktor eksternal; (c) faktor pendekatan belajar yaitu usaha siswa dalam menentukan strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini metode jigsaw lebih efektif daripada metode ceramah. Kondisi ini menguatkan logika teoritik yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran dan tingkat keaktifan belajar siswa terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar sehingga penelitian dapat terbukti.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan pengaruh keefektifan yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan ceramah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar dengan nilai  $F_{hitung} = 10.756 > 4,03$ . (2) Tidak

terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara “siswa yang mendapat metode pembelajaran ceramah/konvensional dengan keaktifan Tinggi” dengan “siswa yang mendapat metode Jigsaw dengan keaktifan Tinggi” pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar dengan nilai  $F_{hitung} = 19,877 > 4,03$ . Nilai prestasi IPS tersebut jika diuji secara statistic dengan uji komparasi independen t test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,824 yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,708 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,418 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%). Hal ini sebagai akibat dari keaktifan siswa yang setara yaitu sama-sama memiliki keaktifan belajar tinggi. (3) Terdapat perbedaan keefektifan antara metode jigsaw dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS bagi kelompok siswa yang memiliki keaktifan rendah pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar. Hasil uji komparasi ganda menunjukkan terdapat perbedaan rerata prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial jigsaw sebesar = 79,33 dan yang menggunakan ceramah rata-rata sebesar = 69,47. (4) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar dengan nilai  $F_{hitung} = 4,531 > 4,03$ .

### **Saran**

Agar prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat ditingkatkan, maka disarankan: (1) Dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Dengan metode pembelajaran jigsaw ini siswa akan lebih aktif dalam aktifitas pembelajarannya. (2) Harus selalu kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan alat pelajaran, dan menyelenggarakan evaluasi pembelajaran yang tepat. (3) Dengan diketahuinya tingkat keaktifan belajar siswa maka diperlukan suatu pengkondisian sehingga siswa mampu meningkatkan keaktifan belajar yang dimiliki dan dapat menggunakannya dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Artinya, untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa harus aktif dalam segala hal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasinya)*. Yogyakarta: Familia
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *PENDIDIKAN IPS*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- St. Y Slamet & Suwanto. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2007. Surakarta: UNS Press
- Sutikno, M. Sobri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Jurnal:

Ardiyanto, Agus. (2013). *Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Di SMA Negeri 2 Karanganyar* (Versi Elektronik). Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Diakses pada 15 Desember 2013 dari

<http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/15804>

Azizah, Nur. (2013). *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Wongsorejo Gombang*. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 15 Desember 2013 dari <http://eprints.uny.ac.id/10164/>

Kurniawati, Dhida Dwi. (2010). *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010* (Versi Elektronik). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 15 Juli 2014 dari <http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/moon/Peraturan%20dan%20Undang-undang/guru%20besar/PENGARUH%20MIND%20MAPING.pdf>